

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 3, No. 2, Agustus 2019, Hal. 205-210

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.877>

## **Pelatihan “Kera-Piknik” (kerajinan bunga pinus unik) warga Kragilan sebagai upaya peningkatan ekonomi**

Agustina Novita Anggraini, Rizki Anissa Putri Suprihadi, Ika Ayu Utami, Arfan Ependi,  
Purwanti Pratiwi Purbosari

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Bantul 55191

Email: [agustina1600008071@webmail.uad.co.id](mailto:agustina1600008071@webmail.uad.co.id)

### **ABSTRAK**

Desa Kragilan Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah merupakan tempat wisata alam baru berupa hutan pinus yang sekarang menjadi destinasi wisata yang cukup terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Namun masyarakat Desa Kragilan belum memanfaatkan secara maksimal potensi pariwisata yang mereka miliki. Selain beberapa orang menjual makanan dan menawarkan jasa foto, tidak ada jenis usaha lain yang mereka kembangkan. Sementara itu, berdasarkan data saat observasi terdapat banyak pengangguran dan anak putus sekolah di daerah Kragilan lantaran rendahnya tingkat ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan kegiatan pelatihan keterampilan dan pendampingan bagi masyarakat Desa Kragilan yang bernama Kera-Piknik (Kerajinan Bunga Pinus unik). Pelatihan untuk memberikan keterampilan dalam membuat bunga pinus menjadi produk menarik dengan potensi penjualan tinggi, memberikan pelatihan strategi pemasaran produk kerajinan, dan membantu membuka peluang usaha untuk masyarakat Kragilan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu berupa sosialisasi terhadap masyarakat, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan, serta pengontrolan dan pendampingan keberlanjutan kegiatan. Kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi kepada warga tentang program yang akan dilaksanakan. Kegiatan pelatihan berupa pelatihan pembuatan kerajinan bunga pinus dan strategi penjualan (di dalamnya mencakup pula motivasi bisnis). Sedangkan tahapan pengontrolan dan pendampingan keberlanjutan dilakukan sebanyak dua kali dan akan terus dilakukan sampai program pengabdian ini berakhir. Hasilnya yaitu diperolehnya pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Kragilan dari penjualan produk kerajinan, terbentuknya grup/kelompok usaha masyarakat yang bergerak untuk mengorganisasi kegiatan usaha di Desa Kragilan, serta meningkatnya keterampilan masyarakat dalam hal bisnis (cara membuat produk, serta cara bisnis *offline* maupun *online*).

**Kata Kunci** : Desa Kragilan, Kerajinan, Bunga Pinus, Peningkatan Ekonomi

### **ABSTRACT**

*Kragilan Village, Pakis Subdistrict, Magelang Regency, Central Java is a new natural tourist attraction in the form of pine forests which is now a well-known tourist destination and is visited by many tourists from various regions. But the people of Kragilan Village have not made the most of the tourism potential they have. Apart from a few people selling food and offering photo services, there was no other type of business they developed. Meanwhile, based on the data at the time of observation there were many unemployed and school dropouts in the Kragilan area due to the low economic level of the family. Based on these problems, skills training and mentoring activities were carried out for the people of the village of Kragilan called Kera-Piknik (unique pine flower crafts). Training to provide skills in making pine flowers into attractive products with high sales potential, providing training in marketing strategies for handicraft products, and helping to open business opportunities for the Kragilan community. The method used in the implementation of this program is in the form of socialization to the community, followed by skills training, as well as controlling and assisting the sustainability of activities. Dissemination activities to provide information to residents about the program to be implemented. The training activities are in the form of training in making pine crafts and sales strategies (including business motivation). While the stages of controlling and assisting sustainability are carried out twice and will continue until the service program ends. The result is additional income for the Kragilan Village community from the sale of handicraft*

*products, the formation of community business groups / groups that are engaged in organizing business activities in Kragilan Village, as well as increasing community skills in business (how to make products, as well as offline and online business methods).*

**Keywords:** *Kragilan Village, Crafts, Pine Flowers, Economic Improvement*

## PENDAHULUAN

Masyarakat desa Kragilan, Magelang, Jawa Tengah, kurang lebih berjumlah 70 KK. Kondisi perekonomian dan SDM di desa Kragilan belum cukup baik. Menurut data statistik pekerjaan masyarakat Desa Kragilan yang disajikan dalam website resmi Desa Kragilan dari pemerintah Kabupaten Magelang 2018, sejumlah 33,33% warga Kragilan belum/tidak bekerja; 22,22% mengurus rumah tangga 33,33% sebagai buruh harian lepas, dan 11,11% pelajar (Desakragilan.magelang.go.id). Data tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Desa Kragilan masih belum termanfaatkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka pengangguran di Desa Kragilan, serta jenis pekerjaan yang dimiliki warga pun sekedar sebagai buruh harian lepas. Kondisi ini tentunya sangat berimplikasi dan berkorelasi positif dengan pendapatan warga. Selanjutnya dari segi pendidikan, SDM di Desa Kragilan juga cukup rendah. Berdasarkan data statistik yang juga didapatkan dari website resmi Desa Kragilan, diketahui bahwa sebanyak 44,44% warganya tidak/belum sekolah; 11,11% belum tamat SD/ sederajat, 33,33% SLTP/ sederajat, sedangkan jumlah warga yang sedang menempuh atau lulus SMA dan Perguruan Tinggi adalah 0% (Desakragilan.magelang.go.id). Berdasarkan hasil survei langsung yang dilakukan oleh tim pengusul PKM, didapatkan fakta bahwa menurut Kepala Wilayah Kragilan, Pak Sarji, warga Kragilan bahkan banyak yang harus putus sekolah karena sulitnya perekonomian keluarga. Oleh karena itu, banyak warga di Kragilan yang hanya berpendidikan sekolah dasar.

Mayoritas masyarakat di daerah ini yaitu para remaja. Namun para remaja ini tidak menguasai IPTEK bahkan banyak yang putus sekolah dan hanya menempuh pendidikan formal sampai jenjang SD, seharusnya di usia produktif mereka mampu memaksimalkan potensinya tetapi karena tidak terdidik dan tidak terlatih maka banyak remaja yang hanya mengandalkan pendapatannya dari hasil fotografi.

Kondisi Pemuda yang hanya mengandalkan jasa fotografi ini sangat disayangkan, sebenarnya masih banyak peluang usaha yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Peluang usaha dapat diciptakan oleh siapa saja yang memiliki kemauan termasuk masyarakat sekitar wisata hutan Pinus Kragilan yang masih memiliki tingkat pendidikan rendah.

Wisata hutan pinus adalah hutan milik Perhutani, tetapi kemudian dikelola oleh masyarakat. Masyarakat hanya mendapatkan sebagian kecil dari keuntungan wisata hutan pinus diantaranya penjaga loket, penjaga kebersihan, tukang parkir dan tukang foto. Selanjutnya sebagian besar keuntungan tetap saja diberikan kepada Perhutani. Wisatawan hutan pinus pada hari libur bisa mencapai 3000 orang sedangkan pada hari biasa sekitar 200-300 orang. Adanya permasalahan yang telah ada di masyarakat Kragilan serta banyaknya wisatawan yang datang ke wisata hutan pinus tersebut maka Tim PKM-M memberikan solusi untuk memberikan pelatihan Kera Piknik yaitu pelatihan pembuatan kerajinan dengan bahan baku bunga pinus, selain pelatihan kerajinan, masyarakat juga diberikan motivasi serta pelatihan strategi pemasaran. Pelatihan kerajinan bunga pinus sudah dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 di rumah Bapak Sarji sebagai ketua wilayah. Kegiatan pelatihan bunga pinus menghasilkan produk yang tentunya berpeluang usaha yang bisa dijalankan, yaitu dengan menjual kerajinan atau cenderamata hutan pinus yang telah dibuat. Kerajinan atau pernak pernik dapat dibuat dengan memanfaatkan bunga pinus yang berjatuh yang tidak terpakai lagi. Pemanfaat sumber daya alam yang melimpah dan tidak dipakai lagi merupakan peluang usaha yang cukup baik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan Kera Piknik ini yaitu berupa sosialisasi terhadap masyarakat, dilanjutkan dengan pelatihan ketrampilan, serta pengontrolan dan pendampingan keberlanjutan kegiatan..

Sosialisasi dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan, yaitu tepatnya pada tanggal 20 April 2019 dengan dihadiri oleh Kepala Wilayah Desa Kragilan dan 5 masyarakat Desa Kragilan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga Desa Kragilan bahwa akan dilakukan rangkaian kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan bunga pinus. Kegiatan sosialisasi ini bermanfaat memberikan gambaran acara yang akan dilakukan agar warga lebih siap dalam pelaksanaan pelatihan, contohnya tentang peralatan-peralatan yang harus dibawa ketika pelatihan dilaksanakan seperti gunting dan *cutter*.

Kegiatan pelatihan meliputi dua hal, yaitu pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan bunga pinus dan pelatihan strategi pemasaran produk. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019 yang dihadiri oleh 20 peserta masyarakat Kragilan. Pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan bunga pinus selain diisi oleh mahasiswa, juga diisi oleh pelaku usaha dari Kabupaten Bantul yang sudah sukses memproduksi dan berjualan produk kerajinan bunga pinus. Pada kegiatan ini masyarakat dilatih untuk membuat berbagai kerajinan dengan bahan baku utama berupa bunga pinus. Selain itu, bahan baku pelengkap yang digunakan antara lain kulit jagung, kulit kayu untuk membentuk gerobak, serta vas berbentuk sepeda. Kegiatan pelatihan yang kedua adalah pelatihan strategi pemasaran. Pelatihan ini diisi oleh seorang pelaku usaha dari kabupaten Bantul yang sudah sukses berjualan secara *offline* maupun *online*. Pelatihan diawali dengan pemateri memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka memiliki semangat dan kemauan untuk berwirausaha. Selanjutnya pemateri memberikan gambaran cara penjualan secara *online* maupun *offline*. Setelah masyarakat mendapatkan materi, kemudian dibentuk kelompok usaha masyarakat yang bergerak untuk mengorganisasi kegiatan usaha di Desa Kragilan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan usaha di Desa Kragilan terekelola dengan baik dan dapat berlangsung berkelanjutan. Struktur jabatan yang diisi meliputi penanggung jawab, koordinator, bendahara, pembuat kerajinan, pencari bahan, dan yang memasarkan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pengontrolan dan pendampingan. Pengontrolan dan pendampingan sudah dilakukan 2 kali pada tanggal 9 Mei 2019 dan tanggal 27 Mei 2019 yang dilakukan oleh tim PKM-M dengan datang ke Kragilan menanyakan perkembangan yang terjadi, hasil-hasil yang dicapai, serta hambatan dan kesulitan yang mereka temui.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil yang telah dicapai sejauh ini dari program pengabdian yang dilakukan yaitu diperolehnya pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Kragilan dari penjualan produk kerajinan, terbentuknya grup/kelompok usaha masyarakat yang bergerak untuk mengorganisasi kegiatan usaha di Desa Kragilan, serta meningkatnya keterampilan masyarakat dalam hal bisnis (cara membuat produk, serta cara bisnis *offline* maupun *online*).

Hasil pertama dari pelatihan kerajinan bunga pinus ini yaitu terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang bergerak untuk mengorganisasi kegiatan usaha di Desa Kragilan. Organisasi ini terdiri dari penanggung jawab, koordinator, bendahara, pembuat kerajinan, pencari bahan, dan yang memasarkan. Setiap jabatan memiliki tugas dan wewenang masing-masing sehingga kegiatan pembuatan dan penjualan dapat terorganisir dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pelatihan maka etos kerja akan

meningkat (Rahayu dan Cahyono, 2018). Peningkatan etos kerja akan menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena dengan etos kerja yang baik maka semangat untuk berusaha akan meningkat dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

Masyarakat telah mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil penjualan produk kerajinan. Hal ini dituturkan oleh Warni sebagai koordinator dan sekaligus penjual kerajinan bunga pinus bahwa anggota kelompok usaha kerajinan bunga pinus telah merasakan adanya peningkatan pendapatan sebesar  $\pm 5\%$  untuk saat ini. Pendapatan paling tinggi didapatkan ketika *weekend* karena pada hari-hari tersebut pengunjung Hutan Pinus mengalami peningkatan. Biasanya jumlah pengunjung mencapai 2000-3000 pengunjung, hal ini disampaikan oleh Bapak Juardi sebagai penjaga tiket masuk wisata Hutan Pinus Kragilan.

Adapun setelah adanya pelatihan kerajinan bunga pinus ini masyarakat yang awalnya tidak memiliki ketrampilan untuk membuat kerajinan menjadi mampu sehingga bunga pinus yang selama ini masih berserakan dan tidak digunakan menjadi bermanfaat dan berdaya nilai jual. Adanya produk kerajinan yang sudah dibuat oleh masyarakat dapat dijual online secara mandiri yang awalnya masyarakat masih awam dengan penjualan berbasis online, mengingat banyak dari mereka yang hanya mengenyam pendidikan rendah.



Gambar 1a. Sebelum ada pelatihan



Gambar 1b. Sesudah ada pelatihan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat adanya perbedaan yaitu pada gambar 1a sebelum adanya pelatihan belum ada penjualan kerajinan bunga pinus sama sekali, namun pada gambar 1b telah terlihat adanya proses jual beli yang dilakukan secara *offline* yang dijual di kawasan hutan pinus Kragilan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lokasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan masyarakat disana yaitu banyaknya pengangguran dengan cara membuka lapangan kerja baru. Dampak kedepannya adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di lokasi kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Koeswanto (2014) bahwa salah satu yang dilakukan untuk mengatasi masalah masyarakat berupa kurangnya kesejahteraan, termasuk di dalamnya adalah kemiskinan, yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## SIMPULAN

Pelatihan kera-piknik telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Metode yang digunakan dalam pelatihan Kera-Piknik yaitu pelatihan, pengontrolan dan pendampingan dirasa efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini. Hasil dari pelatihan ini adalah telah terbentuknya kelompok usaha kerajinan bunga pinus di masyarakat Kragilan, masyarakat memiliki ketrampilan dalam membuat kerajinan bunga pinus, masyarakat memiliki ketrampilan untuk berjualan secara *online* maupun *offline*. Dampak utama kegiatan ini yaitu adanya peningkatan perekonomian masyarakat Kragilan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemristekdikti selaku lembaga penyumbang dana utama dalam kegiatan PKM-pengabdian masyarakat kami. Terimakasih kepada warga masyarakat Kragilan yang sudah mau bekerjasama demi terlaksananya program ini. Terimakasih pula kepada Ibu Purwanti Pratiwi Purbosari, S.Pd. M.Si selaku dosen pembimbing PKM kami. Terimakasih kepada Agustina Novita Anggraini, Rizki Anissa Putri Suprihadi, Ika Ayu Utami, dan Arfan Ependi sebagai tim yang membantu selama ini dalam melaksanakan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koeswantono, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita*. Volume 11 No. 2. Hal. 82-86.
- Rahayu, F., Cahyono, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Etos Kerja Islami Karyawan Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 1 Nomor 2, Hal. 38-45

[www.desakragilan.go.id](http://www.desakragilan.go.id). Diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 13.00WIB

